

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMISARIS
INDEPENDEN, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45
Selama Tahun Periode 2017 Hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Athanissa Vebi Caamilah

No. Mahasiswa: 18312256

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021/2022**

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMISARIS
INDEPENDEN, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45
Selama Tahun Periode 2017 Hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Athanissa Vebi Caamilah

No. Mahasiswa: 18312256

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Yang menyatakan,



Athanissa Vebi Caamilah

No. Mahasiswa: 18312256

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMISARIS
INDEPENDEN, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY
(Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45
Selama Tahun Periode 2017 Hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Athanissa Vebi Caamilah
No. Mahasiswa: 18312256

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 14 Maret 2022
Dosen Pembimbing



Scanned with CamScanner

Reni Yendrawati Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Disusun oleh : ATHANISSA VEBI CAAMILAH

Nomor Mahasiswa : 18312256

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 04 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

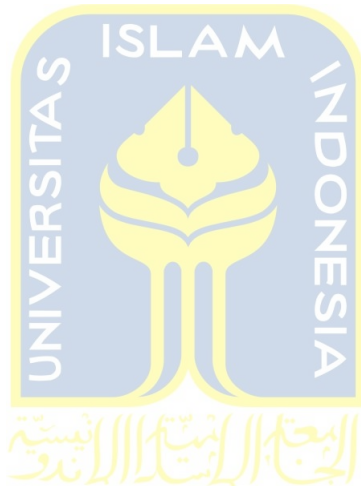
“(Mereka berdoa), ‘Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi. ‘Ya Tuhan kami, Engkaulah yang mengupulkan manusia pada hari yang tidak ada keraguan padanya.’ Sungguh, Allah tidak menyalahi janji.”

(Ali-Imran 8-9)

Bermimpi, berjuang, dan berbuat baiklah dalam hidupmu. Habiskan masa kegagalanmu di dunia yang fana, karena sesungguhnya nikmat-Nya selalu menyertaimu. Lapangkan dada dalam menerima disertai rasa syukur, percaya bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik.

Berusahalah sehingga kamu tidak akan kecewa

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur ku haturkan kepada Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Papaku Bima Sakti dan Mamaku Vera Seftiana yang selalu ikhlas dalam merawatku dan selalu memberikan ridhonya melalui doa sedari kecil. Tak lupa Abang, Kakak, Mamas, Adik saudara kandungku. Serta Nenek, Om, Tante, Mba Ipar dan Keponakanku yang kusayang, Seluruh keluarga, guru, dan sahabatku.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabill'alamin, segala puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Selama Tahun Periode 2017 Hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia)”**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari selama proses pendidikan Sarjana ini selalu menerima dukungan, bantuan doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan sangat terima kasih kepada:

1. Mama Vera Seftiana dan Papa Bima Sakti tercinta yang selalu memberikan usaha, tenaga, dan waktunya dalam menyayangi,

membimbing, menjaga, menasihati, menjaga, dan mendoakan penulis tanpa henti. Terimakasih Mama dan Papa yang selalu menjadi rumah terbaik, membukakan tangan dengan lebar, memberikan pelukan, kehangatan, kenyamanan, dan ketenangan untuk penulis tiap saat.

2. Ibu Reni Yendrawati Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan ilmunya dengan keikhlasan, kesabaran, kritikan, nasihat serta arahan yang sangat membantuk penulis hingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
7. Fergusto Orlando Cantona, Pablo Vivaldi Carensa, Desbillo Rama Cayenta, dan Muhammad Daffa Tsaqief Causar sebagai saudara kandung yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat kepala penulis.
8. Keluarga Rasyid Djunaidi (Kakek, Nenek, Tante Winda, Tante Cik, Om Beni, Om Tanu, Om Iyek, Tante Novi) yang selalu memberikan

perhatian, kasih sayang, semangat, dan menghibur penulis dari kecil hingga bisa sampai pada tahap ini. Serta adik-adik sepupu yang tersayang.

9. Mba Ipar, Mba Pinkan yang selalu mendengar curahan hati serta keluh kesah penulis dan Mba Acca yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan berbagi.
10. Keponakan tersayang Abidzar DeUmar Carensa dan Ayesha Myza VanUsman Carensa yang menggemaskan yang selalu memberikan penulis semangat dan selalu menghibur penulis.
11. Teman-teman sejak semester satu Ulfa Afifah dan Khofiyya Indaafiqi yang selalu bersedia menemani, menghibur, membantu, memotivasi sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan program sarjana baik dalam keadaan senang maupun sedih. Menjadi teman belajar, teman curhat, teman jajan, teman makan, teman nebeng dan teman yang selalu mengingatkan penulis dalam kebaikan. Semoga berkah dan sukses selalu untuk kita.
12. Luthfiah Martiningsih sahabatku sejak kecil yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir agar dapat bertemu dan melepas rindu.
13. Fallah Titri Kurnia sebagai teman terbaik semasa SMA-ku sampai sekarang yang setia menjadikanku teman dan selalu siap mendengar segala curahan hatiku.
14. Irfan Arifa sebagai om sekaligus teman yang selalu bersedia menemani baik secara virtual maupun tatap muka.

15. Oppa Kim Soo Hyun, Song Joong Ki, Kim Seon Ho, dan Nam Joo Hyuk yang selalu menghibur dan menghiasi setiap waktuku.
16. Teman-teman belajar “Ambis Pada Masanya” Valdo, Kifni, Hafidh, Ulfa, Oof, Ghazy, Ariq, Nadilah, Kartika, Vabilla, Maul, Akmal, Ridho, Jerry, Tasya, Fafa, Imam, dan Erin. Semoga semangat kita tetap sama seperti saat kita menjadi maba!
17. Teman ospek Avisia, Claudya, dan Oliv yang mewarnai masa awal kuliahku sebagai mahasiswa rantau.
18. Teman-teman yang berperan penting dan berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini yaitu Gifari, Fendi, Wulan, Zahra, Zara, Mas Satrio, Lila dan Rendra.
19. Mas Fasa sebagai kakak tingkat sekaligus bmentor, terimakasih sudah memberikan banyak ilmu, kesempatan, dan motivasi kepada penulis dalam berkembang menjadi orang yang lebih baik. Semoga ilmu ini tidak terputus dan selalu bermanfaat bagi banyak orang.
20. Partner lomba dan berkembang, Anita Putri Kumalasari dan Maudi Rahmah Azzahra yang sudah sabar menemani penulis dalam mempelajari hal-hal baru.
21. Kak Putri Aulia Silkana dan Kak Farrel Cahyo Abiputro sebagai teman mamas yang telah menginspirasi dan membantu penulis untuk bisa berkembang selama masa perkuliahan.
22. Pihak-pihak yang menemani penulis agar tetap bertahan dalam masa sulit (Nugi, Reza, Dhifo, Fauzan, Imam, Kifni, Daru dan Ibnu)

terimakasih sudah bersedia memberikan tebengan, menemani makan, ngopi dan bercerita sehingga membuatku tidak merasa sendirian.

23. Sepupu penulis Sulthanah Nabilah yang telah menemani penulis selama merantau dan *healing*.

24. Radhean Algibran Suwite teman penulis yang selalu mengingatkan penulis agar tidak *insecure* dan menjadi teman bertukar pikiran.

25. Teman-teman DCC Global yang selalu ku rindukan menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi agar dapat segera berjumpa.

26. Tidak lupa, terimakasih kepada diriku yang tetap bertahan. Semoga semangat ini istiqomah!



Yogyakarta, 14 Maret 2022

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "AVC", enclosed in a light gray rectangular box.

(Athanissa Vebi Caamilah)

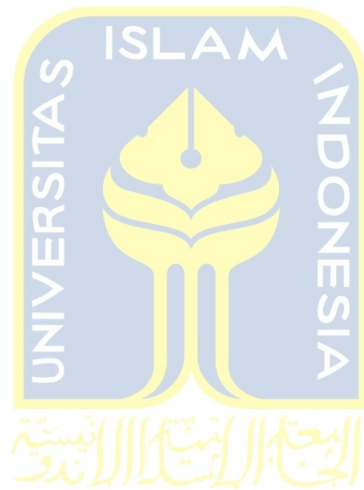
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN BERITA.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15

2.1.1 Teori Agensi	15
2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan.....	16
2.1.3 Teori Legitimasi	18
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	19
2.3 Leverage	21
2.4 Profitabilitas	21
2.5 Komisaris Independen	22
2.6 Umur Perusahaan	23
2.7 Ukuran Perusahaan	24
2.8 Penelitian Terdahulu	24
2.9 Pengembangan Hipotesis	30
2.9.1 Leverage Terhadap Nilai Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
2.9.2 Profitabilitas Terhadap Nilai Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	31
2.9.3 Komisaris Independen Terhadap Nilai Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
2.9.4 Umur Perusahaan Terhadap Nilai Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	33
2.9.5 Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	34
2.10 Kerangka Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	36

3.2 Variabel Dependen.....	37
3.3 Variabel Independen	38
3.3.1 Leverage.....	38
3.3.2 Profitabilitas	38
3.3.3 Komisarisi Independen.....	38
3.3.4 Umur Perusahaan	39
3.3.5 Ukuran Perusahaan	39
3.4 Analisis Data Deskriptif.....	40
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.1 Uji Normalitas	40
3.5.2 Uji Multikolinearitas	41
3.5.3 Uji Heteroskedisitas	41
3.5.4 Uji Autokorelasi	41
3.6 Uji Hipotesis	42
3.6.1 Analisis Regresi Berganda	42
3.6.2 Koefisien Determinan	42
3.6.3 Uji Goodness of Fit (F)	43
3.6.4 Uji Statistik (t)	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Teknik Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	45

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.2.2.1 Uji Normalitas	48
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	49
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	51
4.3 Uji Hipotesis	51
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.3.2 Koefisien Determinan	54
4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji F)	55
4.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)	55
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1	56
4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2	57
4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3	58
4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4	59
4.4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran	64
5.4 Implikasi	64
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Model Regresi	52
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9 Hasil Uji F	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Data Perusahaan Sampel	71
LAMPIRAN 2: Data Penelitian	73

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar ke dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel yang merupakan hasil dari 25 perusahaan pada Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2017 hingga 2020. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, lalu uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji regresi berganda yang dilengkapi dengan uji hipotesis dengan memanfaatkan program computer IBM SPSS versi 25. Hasil yang penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sedangkan pada variabel profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Debt to Asset, komisaris independen, umur perusahaan, Return on Asset*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of leverage, profitability, independent commissioners, ages, size on the firm value of Corporate Social Responsibility disclosure on Index LQ45 companies that listed in Indonesia Stock Exchange. The data collection method used in this research is by purposive sampling method. The number of samples in this study is 100 samples which are the results of 25 companies on the LQ45 Index that publish annual reports during 2017 to 2020. The analysis used in this study is descriptive statistical analysis, then the classical assumption test (test for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), multiple regression test and hypothesis testing, which was carried out using the IBM SPSS version 25 computer program. The results of this study indicate that leverage has a negative effect on the value of Corporate Social Responsibility disclosures, while the variables of profitability, independent commissioners, company age, size the company has a positive influence on the value of the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Debt to Asset, Independent Commissioners, company age, Return on Asset*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya konsumsi dan kebutuhan masyarakat berbanding lurus dengan upaya perusahaan produksi dalam pemenuhan permintaan tersebut. Hal itu pula mempengaruhi perusahaan untuk terus berusaha memberikan yang terbaik, mulai dari pelayanan yang memuaskan, produk yang berkualitas, ketersediaan barang yang tidak terputus, hingga inovasi yang menawarkan sesuatu yang baru dan tidak monoton. Namun yang menjadi fokus utama tentunya adalah memberikan produk yang terbaik, dari segi kualitas maupun harga. Terdapat banyak faktor yang dapat mendukung pencapaian tersebut, seperti pemilihan material yang bagus dan juga tidak membutuhkan banyak biaya dalam perolehannya, mudah ditemukan, dan juga praktis. Akan tetapi, hal tersebut terkadang tidak selaras dengan pembangunan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), yang di dalamnya menyebutkan bahwa pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup merupakan Tindakan yang perlu dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan secara konsisten dan sungguh-sungguh. Secara umum, kebanyakan industri memiliki cara dan strategi yang sama dalam menghasilkan keuntungan, akibatnya dampak secara ekonomi lebih terasa, sementara itu terkadang dampak lain yang tidak hanya menguntungkan melainkan juga merugikan yang jarang menjadi perhatian antara lain salah satu contohnya adalah kerusakan lingkungan. Penyebabnya bisa berasal dari kegiatan operasional perusahaan, diawali dengan eksploitasi sumber daya yang

tersedia secara berlebihan, pengadaan barang yang menyebabkan polusi, hingga pembuangan akhir berupa limbah yang mencemari kelestarian alam.

Di samping memperoleh keuntungan, perusahaan yang merupakan entitas bisnis juga bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada stakeholder atau pemangku kepentingan lain yang memiliki andil terhadap keberlangsungan dan kelanjutan usaha suatu entitas bisnis. Berdasarkan bentuk kegiatannya, perusahaan dikategorikan ke dalam tiga jenis yakni perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Beberapa perusahaan menyumbangkan perannya dalam kasus kebakaran di Indonesia baik berperan secara langsung seperti perusahaan manufaktur maupun secara tidak langsung seperti perusahaan yang memanfaatkan barang elektronik secara besar-besaran seperti penggunaan *Air Conditioner* tanpa kita sadari. Dalam laporan yang diterbitkan (Greenpeace Southeast Asia-Indonesia, 2020) pada tanggal 22 Oktober 2020 memeberikan informasi terkait kasus kebakaran hutan yag terjadi di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Menurut data yang dikumpulkan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (LHK), pada tahun 2015 kasus kebakaran hutan paling sering terjadi yang merusak sekitar 2,6 juta hektar sejak bulan Juni hingga Oktober 2015 yang luasnya setara dengan empat setengah kali lipat ukuran Pulau Bali dengan jumlah lebih dari 100.000 kebakaran, kerugian diperkirakan mencapai 221 triliun rupiah yang harus ditanggung negara akibat dari kebakaran hutan tersebut (World bank, 2016).

Menurut data yang dikumpulkan oleh World Bank, dampak negatif yang timbul akibat kebakaran hutan meluas hingga ke berbagai aspek, dalam

(WorldBank, 2015) menerangkan dampak ekonomi yang harus ditanggung negara diperkirakan mencapai 16 Miliar Dollar, estimasi ini meliputi kerugian pada sektor transportasi, industri, perdagangan, pariwisata, pertanian, dan kehutanan. Kerugian tersebut merupakan akumulasi dari dampak tidak langsung seperti gangguan pada jarak pandang pada kegiatan transportasi baik di udara, darat, ataupun laut contohnya. Selain itu terdapat dampak sosial yang secara langsung mempengaruhi masyarakat, seperti dengan buruknya kualitas udara di pedesaan sekitar lokasi yang mencapai angka 1000 pada Indeks Standar Polutan (PSI) yang disebabkan oleh adanya asap yang mengandung karbondioksida, sianida dan amonium yang dapat menyebabkan peningkatan penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) sehingga banyak kegiatan yang dengan terpaksa harus dihentikan sementara seperti sekolah yang diwajibkan tutup dalam kurun waktu 34 hari yang menyebabkan rendahnya perolehan Pendidikan dengan baik yang diterima lebih dari 4,6 hingga 5 juta pelajar selama itu. Terakhir, dampak bagi lingkungan hidup pada tingkat global, karhutla (kebakaran hutan dan lahan) gambut menjadi akar emisi gas rumah kaca dengan jumlah lebih dari 15,95 jutan ton emisi CO₂ tiap harinya.

Di laman website resmi BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) pada Maret 2019 dengan judul *“99% Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan Adalah Ulah Manusia”* mengungkap bahwa kebakaran hutan dilakukan dengan sengaja karena ingin membuka lahan dengan alasan dampak kekurangan lapangan kerja yang diutarakan oleh Doni Monardo, kepala BNPB. Disebutkan pula pada penelitian (Yusuf et al., 2019) bahwa kebakaran hutan memang dapat dipicu oleh beberapa faktor seperti kondisi iklim, jenis tanah ataupun faktor lingkungan bio-

fisik lainnya namun memang pemicu utamanya tidak jarang berakar dari manusia yang akan berujung digunakan untuk membuka lahan baru sebagai media perkebunan kelapa sawit. Selain ditemukannya unsur kesengajaan, kebakaran hutan pada tahun 2015 tersebut diperburuk dengan adanya El Nino. Alasan pemilihan api sebagai cara tersebut diterapkan karena hal itu dirasa lebih praktis dan tidak membutuhkan banyak biaya seperti contohnya biaya untuk pekerja yang menebang pohon, alat, hingga hematnya waktu yang digunakan, sehingga keuntungan yang diraih pun akan lebih besar. Metode itu tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh asosiasi yang memiliki visi dalam mengembangkan dan mengimplementasikan standar global dalam produksi minyak sawit berkelanjutan, Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2004 pasal 26 tentang perkebunan yang berbunyi:

“Setiap pelaku usaha perkebunan dilarang membuka dan/atau mengolah lahan dengan cara pembakaran yang berakibat terjadinya pencemaran dan kerusakan fungsi lingkungan hidup”.

Kebakaran hutan merupakan salah satu contoh ketidakpedulian perusahaan akan kelestarian lingkungan, padahal harus disadari bahwa kegiatan dan segala aktivitas perusahaan pastinya akan memberikan dampak bagi lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Di sisi lain, harusnya menjaga lingkungan adalah hal yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi seluruh masyarakat, terutama pihak yang memanfaatkan dan memiliki hubungan dengan lingkungan secara langsung. Menilik dari teori pemangku kepentingan, orientasi perusahaan seharusnya tidak hanya dipatokan pada meningkatkan keuntungan pemegang

saham, namun juga menjaga hubungan dan memberikan nilai bagi para pemangku kepentingan lainnya (Mhlanga & Moloi, 2020). Namun jika dilihat dari kenyataannya, masih sering kali ditemukan kasus serupa yang berkaitan dengan operasi perusahaan.

Pemenuhan kontribusi yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat dapat diwujudkan dalam kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang kita ketahui dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Azheri, 2016) mengatakan bahwa secara teoritis, paling tidak perusahaan perlu memberikan hasil berupa peningkatan produktivitas ekonomi, absorpsi tenaga kerja, dan dapat menjadi aset asifikasi pada tingkat daerah dan atau nasional. Munculnya CSR diawali dengan masyarakat yang mulai mengerti bahwa kegiatan yang perusahaan memberikan dampak negatif pada lingkungan (Mariezta & Alferdo, 2017). Sebab masyarakat menjadi pihak yang paling merasakan akibat dari aktivitas perusahaan dengan adanya kantor, pabrik ataupun gudang khususnya warga sekitar lokasi kegiatan operasi perusahaan. Pemikiran dan gagasan mengenai tanggung jawab sosial tersebut mendapat dukungan dari pemerintah yang dibuktikan dengan menerbitkan regulasi yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan, tepatnya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kendati demikian, informasi detail mengenai poin-poin apa saja yang perlu diungkapkan pada laporan tahunan masih belum dimiliki Indonesia, terutama yang menyinggung implementasi kegiatan CSR.

Saat ini yang tersedia hanya standar pelaporan kegiatan CSR yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), organisasi nirlaba yang berperan aktif pada keberlanjutan ekonomi, yakni *Sustainability Reporting Guidelines* yang menjadi acuan dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan tersebut yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan total 91 item yang perlu diungkap pada tabel GRI pengungkapan CSR tersebut. Panduan pelaporan tanggung jawab sosial tersebut memuat beberapa aspek terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, tidak hanya terfokus pada isu lingkungan yang menilai dari sisi penggunaan bahan, pembuangan limbah, ataupun pengelolaan sumber daya alam yang juga memiliki dampak terhadap sosial dan ekonomi baik secara langsung ataupun tidak, akan tetapi terdapat aspek pada kategori sosial yang memperhatikan dari sisi sumber daya manusia seperti karyawan, pemasok ataupun masyarakat dan pada kategori ekonomi yang mempertimbangkan dampak dan manfaat ekonomi yang diberikan oleh kegiatan perusahaan tersebut. Dengan begitu, pengungkapan tanggung jawab sosial dibutuhkan untuk menjangkau banyak aspek. Pedoman ini disusun guna meningkatkan nilai akuntabilitas dan transparansi suatu perusahaan dengan harapan dapat menciptakan kepercayaan di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya seperti masyarakat, karyawan, hingga pemerintah.

Dalam pengungkapan CSR pada suatu perusahaan memerlukan beberapa hal yang memiliki keterkaitan sebagai komponen penyempurnaan dan kesuksesan

pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut. Keberadaan dewan komisaris sebagai badan pengawas yang memiliki andil serta wewenang dalam memutuskan luas ruang lingkup pengungkapan CSR. Keberadaan komisaris independen dalam anggota dewan komisaris suatu perusahaan dapat memberikan kemudahan dalam terlaksananya pengawasan serta pengambilan kebijakan ataupun keputusan suatu entitas bisnis, dengan kata lain peran komisaris independen memberikan penerangan pada kinerja dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Di samping komposisi komisaris independen, kinerja keuangan, kemampuan suatu entitas bisnis dalam mengatur modal pada kegiatan operasionalnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan, juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Salah satu komponen yang dapat menunjukkan tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Menurut (Herdi & NR, 2020) profitabilitas merefleksikan keleluasaan manajemen dalam mengemukakan informasi tanggung jawab sosial perusahaan kepada para shareholder. Profitabilitas merupakan nilai yang memberikan perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan tersebut. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* yang mengukur kinerja manajemen dalam mengelola modal dan atau aktiva dengan tujuan mendapatkan laba setelah pajak. Selain profitabilitas, terdapat juga leverage yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Leverage yang sering diketahui dengan sebutan solvabilitas merupakan nilai yang digunakan dalam penerapan taksiran akan besaran aktiva entitas bisnis yang dibiayai dengan

utang (Syahbani, 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung tidak agresif terhadap CSR disebabkan karena perusahaan perlu melunasi beban bunga yang merupakan hasil dari bentuk hubungan perusahaan dengan kreditur.

Selain dari pada itu, dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, umur dan ukuran perusahaan juga turut memberikan andil dalam penetapan jangkauan luasan aspek. Hal ini dapat digambarkan melalui kegiatan yang dijalankan suatu perusahaan, sederhananya dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih dewasa dan ukuran yang lebih besar memiliki aktivitas produksi yang lebih banyak dan besar pula jika dibandingkan dengan perusahaan dengan umur dan ukuran yang lebih kecil, sehingga dampak terhadap lingkungan yang merupakan hasil dari aktivitas tersebut juga akan memiliki pengaruh yang lebih besar. Dalam penelitian yang dilakukan (Andrayani, 2016) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menggambarkan eksistensi suatu entitas bisnis terhadap masyarakat dan para investor, sehingga dengan begitu para stakeholder maupun shareholder akan lebih banyak dan mudah dalam menerima informasi perusahaan tersebut. Menurut (Chumaidah & Priyadi, 2018) ukuran perusahaan dapat menjadi indikator yang mampu menampilkan kekuatan perusahaan dari segi finansial, selain itu juga dapat menjadi faktor pendorong investor dalam menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan karena dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan di mata para shareholders dan stakeholders yang akan berdampak baik bagi keberlanjutan entitas bisnis tersebut.

Penelitian ini merupakan pembaruan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*” yang telah dilakukan oleh Devi Andrayani. Pada penelitian tersebut menggunakan sampel berupa perusahaan pada industri kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan tujuan mendeskripsikan transparansi terkait informasi praktik CSR. Alasan pemilihan sampel tersebut dilatarbelakangi oleh dasar kegiatan perusahaan itu yang beroperasi langsung menggunakan bahan yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, yang juga akan berpengaruh kepada masyarakat sosialnya. Pembaruan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel leverage dan komisaris independen pada variabel bebasnya. Pemilihan variabel leverage dilakukan karena masih terdapat inkonsistensi hasil pada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan leverage terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel terikat. Lalu penambahan variabel komisaris independen adalah untuk mengukur peran Corporate Governance yang salah satunya adalah komisaris independen dalam upaya peningkatan aktivitas CSR serta pengungkapannya, sehingga sehingga terdapat kesetaraan pada berbagai pihak yang turut serta dalam mencapai tujuan perusahaan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh (Herdi & NR, 2020; Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018; Zahra et al., 2016; Rivandi & Putri, 2019; Abidin & Lestari, 2019; Akbar et al., 2019; Andrayani, 2016; Yassim et al., 2020). Dalam penelitian yang direplikasi tersebut mengkaji tentang pengungkapan

Corporate Social Responsibility yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dalam penelitian sebelumnya menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dipengaruhi oleh leverage (Herdi & NR, 2020; Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018), profitabilitas (Akbar et al., 2019; Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018; Herdi & NR, 2020; Andrayani, 2016, Yassim et al., 2020), komisaris independen (Zahra et al., 2016; Herdi & NR, 2020), Umur perusahaan (Andrayani, 2016; Yassim et al., 2020) dan ukuran perusahaan (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018; Abidin & Lestari, 2019; Andrayani, 2016; Yassim et al., 2020). Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten, berdasarkan penelitian (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018) leverage tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, sedangkan (Herdi & NR, 2020) menyatakan hasil yang positif. Hal tersebut juga terjadi pada variabel komisaris independen bahwa dalam penelitian (Zahra et al., 2016) memberikan hasil yang positif, namun tidak dengan penelitian (Herdi & NR, 2020) yang menunjukkan hasil yang negatif. Terakhir, ketidakselarasan hasil yang diungkapkan terjadi pada penelitian yang dilakukan (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018) dan (Yassim et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun tidak pada penelitian yang dilakukan (Abidin & Lestari, 2019) dan (Andrayani, 2016).

Penelitian ini mencoba untuk memperbarui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti memiliki maksud untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH LEVERAGE,**

**PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, UMUR PERUSAHAAN,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (*Studi empiris pada Perusahaan
Pada LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan
Corporate Social Responsibility dari tahun 2017 hingga 2020*)**

1.2 Rumusan Masalah

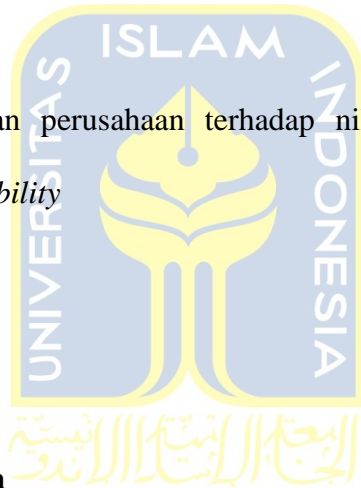
Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat dibentuk beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat leverage memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah anggota komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dibentuk, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh tingkat leverage terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
2. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Pengaruh anggota komisaris independen terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
4. Pengaruh umur perusahaan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kepekaan yang dimiliki pemerintah, masyarakat, dan perusahaan terhadap keterbukaan akan informasi tanggung jawab sosial dan menjaga keberlangsungan serta keadaan lingkungan.

1) Manfaat Teoritis

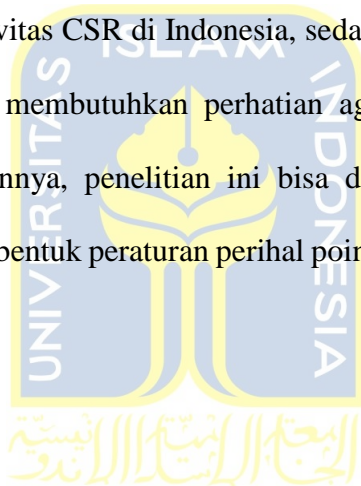
Harapannya, penelitian ini dapat berkontribusi pada wawasan tentang hal yang memicu dan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat dikembangkan dan menjadi acuan pada penelitian ke depannya dengan bahasan yang serupa.

2) Manfaat Praktis

Dalam praktik kegiatan operasional perusahaan, diharapkan penelitian ini mampu menjadi pertimbangan untuk membentuk peraturan dan pengambilan keputusan sehingga adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya transparansi informasi kegiatan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam rangka menjaga kesinambungan lingkungan.

3) Manfaat Kebijakan

Belum adanya peraturan jelas dan paten yang mengatur tentang pelaporan dan pengungkapan aktivitas CSR di Indonesia, sedangkan pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan membutuhkan perhatian agar perusahaan terpacu untuk melakukannya. Harapannya, penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi pemerintah dalam membentuk peraturan perihal poin-poin yang harus diungkapkan dalam laporan CSR.



1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini menentukan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada leverage, profitabilitas, dewan komisaris, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. sumber data yang digunakan berasal dari sampel penelitian yaitu perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2020. Profitabilitas dihitung dengan format Return on Asset (ROA) dan indeks publikasi dalam *Sustainability Reporting Guidelines* yang diterbitkan oleh GRI digunakan untuk mengukur luar pengungkapan CSR.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mencantumkan latar belakang pemilihan topik leverage, profitabilitas, dewan komisaris, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan pada luasnya pengungkapan CSR, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memaparkan landasan teori dengan berbagai sumber terkait seperti *Corporate Social Responsibility*, leverage, profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka berpikir penelitian juga terdapat dalam bagian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini mencantumkan metode pemilihan populasi dan sampel, pengumpulan sumber data dan data, identifikasi, pengukuran, dan penjelasan metode pada perhitungan setiap variabel, model penelitian hingga teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan memaparkan hasil dari data yang diolah serta pembahasan dari jawaban atas rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang dibuat serta interpretasi atas perolehan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir menyematkan kesimpulan, saran untuk penyempurnaan atas kekurangan dan keterbatasan penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan yang terdapat dalam suatu perusahaan dalam hal ini adalah hubungan pekerjaan. Dalam teori tersebut terdapat dua pihak pelaku utama, yaitu *principal* yang diperankan oleh investor atau pemegang saham yang memberikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada *agent*, yang diperankan oleh manajer untuk bertindak atas nama principal dalam menjalankan perusahaan secara optimal (Laiho, 2011). Hubungan tersebut dibangun Ketika principal merekrut agent agar mau memberikan kontribusi pada perusahaan sehingga adanya wewenang dalam pengambilan keputusan serta tanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan, terlebih terkait tanggung jawab terhadap keuangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat asimetri informasi di antara manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham yang dapat mengakibatkan keuntungan sebelah pihak. Dalam (Penerapan et al., 2018) konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham memang terjadi seperti salah satunya mengenai kebijakan dividen ketika manajemen berupaya supaya dividend yang dibagikan relative rendah atau yang paling sering ditemukan adalah ketika manajemen melakukan hal yang lebih menguntungkan dirinya sendiri. Konflik ini

menyebabkan manajemen tidak berorientasi pada keuntungan jangka panjang dan kesejahteraan pemegang saham, melainkan terpacu pada keuntungan jangka pendek.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah konflik keagenan atau *agency problem* adalah dengan adanya transparansi, salah satunya merupakan transparansi informasi terhadap CSR yang dapat membangun image yang baik dan kepercayaan para *stakeholders* terutama pemegang saham melalui transparansi kegiatan sosial, walaupun dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang bisa berdampak pada tingkat tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan, namun keputusan tersebut merupakan keputusan yang bijak. Selain itu tindakan preventif lainnya yang membutuhkan biaya adalah pengawasan terhadap manajemen oleh pemegang saham yang memiliki hak *voting* tepatnya wewenang untuk mengubah komposisi dewan direksi dan dewan komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan adalah pandangan yang menegaskan hubungan yang ada pada suatu bisnis dan pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, komunitas, serta pihak lainnya yang juga mempunyai kepentingan dalam organisasi. (Mhlanga & Moloi, 2020) Teori pemangku kepentingan adalah pandangan yang menegaskan hubungan yang ada pada suatu bisnis dan pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, komunitas, serta pihak lainnya yang juga mempunyai kepentingan dalam organisasi. (Lawrence & Weber, 2014) mengklasifikasikan *stakeholders* kedalam dua kategori, pertama *market stakeholder* yaitu pemangku kepentingan aktif yang berperan dalam kegiatan perusahaan didukung dengan adanya transaksi ekonomi seperti pemegang

saham, karyawan, manajer, kreditor, pemasok, konsumen, dan distributor. Lalu *nonmarket stakeholder* merupakan sebaliknya atau pemangku kepentingan pasif atau tidak berkaitan langsung dengan transaksi ekonomi seperti komunitas, organisasi pemerintah ataupun non pemerintah, media, kompetitor, kelompok pendukung bisnis, dan masyarakat.

Dalam penelitian (Freeman, 2004) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang luas sebagai pihak yang menguasai sumber daya, akan tetapi dalam menentukan penggunaan sumber daya tersebut tetap mempertimbangkan keputusan para pemangku kepentingan yang memiliki wewenang tersebut guna mencapai hasil yang diinginkan pemangku kepentingan itu sendiri. Jenis kewenangan tersebut dibagi ke dalam 5 jenis oleh (Lawrence & Weber, 2014) antara lain:

1. *Economic power*, dimiliki oleh pemasok, retailer dan konsumen yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan seperti produksi dan penjualan.
2. *Voting power*, dimana stakeholder memiliki hal suara sama besarnya dengan saham yang dimiliki dalam keputusan besar seperti merger, akuisisi, hingga komposisi dewan direksi dan komisaris.
3. *Legal power*, dimiliki ketika ditemukan kerugian ataupun kerusakan yang timbul dari kegiatan perusahaan
4. *Political power* yang dimiliki pemerintah dalam bentuk regulasi, legislasi dan tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi alur bisnis perusahaan. Hal

ini juga berlaku bagi komunitas aktivis lingkungan lainnya dengan melakukan tuntutan berupa demo dalam menyuarakan atau protes atas kegiatan perusahaan.

5. *Information power*, ketika pemangku kepentingan memiliki akses akan data yang perusahaan punya, selain itu dapat menetapkan pengungkapan informasi tersebut. Kewenangan ini mampu mempengaruhi ruang lingkup pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diterbitkan melalui laporan tahunan perusahaan.

Umumnya, teori pemangku kepentingan berkenaan dengan bagaimana harusnya suatu entitas merancang dan merencanakan hal tersebut. Di dalam (Mhlanga & Moloi, 2020) disebutkan bahwa perlu adanya pihak manajemen yang bersikap sebagai agen *stakeholder* dan sebagai pengelola kepentingannya untuk menjamin hak-hak mereka serta kontribusinya dalam mengkonfirmasi keberlanjutan perusahaan.

2.1.3 Teori Legitimasi

Dalam (Tran et al., 2016) menyebutkan bahwa teori legitimasi dibutuhkan dalam menerangkan faktor pemicu dan tantangan pengungkapan CSR, serta keterkaitan antara kinerja CSR dengan penyingkapan CSR. Teori legitimasi menyatakan bahwa sebuah organisasi atau entitas harus mencoba untuk meyakinkan secara terus menerus bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan norma serta batasan masyarakat. Hal tersebut dapat menjunjung sebuah organisasi dalam meningkatkan dan mengimplementasikan pengungkapan kegiatan sosialnya yang bermanfaat dalam meraih validasi atau pengakuan masyarakat hingga

kelangsungan dan kesejahteraan hidup organisasi dapat terjamin. Dengan begitu, dapat dikatakan jika ditemukan aktivitas perusahaan yang tidak selaras dengan batasan atau norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat mampu memberikan dampak berupa penolakan masyarakat yang dapat mengancam keberhasilan perusahaan.

Perusahaan memiliki kesepakatan dengan masyarakat dalam melakukan aktivitas perusahaan berlandaskan nilai *justice* serta bagaimana prosedur perusahaan tersebut merespon komunitas yang berkepentingan dalam melaksanakan *legitimacy* pada perusahaan, penyebabnya adalah perusahaan sudah memahami bahwa masyarakat serta lingkungan ikut berkontribusi dalam keberhasilan keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan demikian, legitimasi tersebut perlu dilakukan perusahaan kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan keselarasan nilai yang ada pada kedua pihak sehingga akan melahirkan keyakinan calon dan investor untuk menanamkan modalnya.

2.2 Corporate Social Responsibility

Penelitian (Galant & Cadez, 2017) Berpendapat bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lain selain pemegang saham, yang artinya kesejahteraan *multi-stakeholder* harus diperhatikan dan menjadi fokus manajer alih-alih hanya berkonsentrasi pada kekayaan pemegang saham atau *shareholder*. Hal ini merupakan wujud dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), salah satu inti dari etika bisnis. CSR digambarkan melalui konsep *multilayer* dengan mengkategorikan empat tanggung jawab yang berbeda, antara lain yang pertama ada ekonomi untuk menghasilkan keuntungan, perusahaan

melakukan kegiatan berupa membuka lapangan pekerjaan hingga menghasilkan profit, lalu legal untuk mematuhi hukum serta norma yang berlaku, selanjutnya etis untuk bertindak dengan benar, adil, jujur, dan terakhir filantropi untuk menjadi warga negara yang baik, ketika kegiatan CSR dilakukan semata-mata tidak hanya untuk memenuhi keinginan masyarakat dan mematuhi hukum, namun secara sukarela (Gorski, 2017). Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 7 ayat 3 disebutkan bahwa:

“Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Pedoman yang dijadikan standar dalam pelaporan tahunan perusahaan akan CSR adalah *Sustainability Reporting Guideline* yang disusun oleh *Global Reporting Standar (GRI)* yang mengatur perusahaan untuk melaporkan informasi kinerja sosial. Pada Mei 2013, generasi keempat (G.4.0) diterbitkan GRI dengan tujuan penyusunan dan pelaporan berkelanjutan yang lebih terarah dan bermakna hingga mencapai praktik standar. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam *Sustainability Reporting Guidelines*, pertama pengungkapan standar khusus yang meliputi pelaporan kinerja sosial perusahaan terdiri dari 91 poin yang berfokus pada *triple bottom line*, yaitu *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*

2.3 Leverage

Dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan gambaran dan penilaian terkait kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu faktor fundamental yang ditelusuri melalui teknik analisis fundamental yang berdasarkan pada suatu laporan keuangan yang dapat diketahui dengan menghitung rasio keuangan salah satunya adalah rasio leverage (Syahbani, 2018). Rasio leverage juga diketahui dengan sebutan rasio solvabilitas, yang mengukur sejauh apa utang yang membiayai aktiva perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Astuti & Yadnya, 2019) juga menjelaskan leverage sebagai tolak ukur besaran hutang yang membiayai asset perusahaan jika menandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri atau kemampuan melunasi utang dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva dengan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR).

2.4 Profitabilitas

Suatu perusahaan dibangun dengan berbagai tujuan, tentu salah satunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang mampu meningkatkan nilai dari para pemegang saham atau shareholder. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan hasil dari kegiatan operasional perusahaan. (Astuti & Yadnya, 2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu entitas bisnis dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki. Rasio ini pula memberikan gambaran efektivitas manajemen

suatu perusahaan yang dilihat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi sehingga dapat menampilkan tingkat efisiensi badan usaha. Terdapat beberapa jenis perhitungan profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Asset (ROA)* yang mengukur keterampilan entitas bisnis dalam menciptakan laba berdasarkan penggunaan aktiva tertentu dan dengan perspektif pemegang saham.

2.5 Komisaris Independen

Penerapan *Corporate Governance* di Indonesia mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak dan aspek dalam kehidupan organisasi bisnis, lembaga, hingga pemerintah. Salah satunya yang memberikan pandangan terkait penerapan *Corporate Governance* tersebut adalah Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan *Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, yang di dalamnya membahas tentang peranan dewan direksi pada suatu perusahaan. Regulasi yang mengatur tentang direksi dan dewan komisaris di Indonesia ada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Keberadaan dewan komisaris pada suatu perusahaan dapat meminimalisir *agency cost*, karena pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris terhadap manajer agar bergerak selaras dengan kehendak pemegang saham. Di samping itu, wewenang yang dimiliki melingkupi pembentukan keputusan ketentuan anggaran dasar atau perundang-undangan perusahaan. Akan tetapi perannya tidak dapat memberikan kesempatan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan KNKG, namun tetap memiliki pengaruh dalam pengungkapan informasi, khususnya informasi

sosial. Khususnya dengan adanya dewan komisaris independen, harapannya dapat melaksanakan fungsinya secara objektif sehingga terciptanya keseimbangan tujuan bagi pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder*, direksi, manajemen, komisaris dan pemangku kepentingan lainnya.

Terdapat asas-asas yang terkandung pada dewan komisaris independen dalam GCG seperti akuntabilitas dan transparansi. Tidak ada keterikatan antara dewan komisaris independen dengan pemilik modal, sehingga agar terciptanya kesetaraan dan kewajaran, dewan komisaris perlu memperhatikan kepentingan para pemegang saham.

2.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan usia perusahaan yang dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yassim et al., 2020) menyebutkan bahwa para investor menggunakan umur perusahaan sebagai salah satu tolak ukur dan pertimbangan akan membuat keputusan untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang umurnya lebih tua dianggap dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang dijalaninya selama ini, karena pada dasarnya perusahaan dibentuk dengan tujuan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang tidak menentu. Dengan begitu, berbekal pengalaman, perusahaan yang umurnya lebih tua akan cenderung lebih kompeten dalam mengolah dan menyampaikan informasi dengan tepat waktu. Di samping itu, perusahaan yang lebih dewasa tentunya sudah beroperasi dan melakukan banyak kegiatannya sejak lama, dengan begitu dapat dikatakan bahwa dampak yang

diberikan perusahaan baik terhadap lingkungan atau masyarakat juga menjadi hal penting yang perlu di perhatikan.

2.7 Ukuran perusahaan

Diterangkan dalam (Permatasari & Setyastrini, 2019) bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pelaporan sukarela oleh perusahaan jika ditinjau dengan teori legitimasi. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwasanya perusahaan yang lebih besar sering kali menyampaikan informasi mengenai tanggungjawab sosial, dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai pengaruh ekonomi serta visibilitas yang kuat. (Suwardika & Mustanda, 2017) Mengatakan ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menelusuri penjualan, total aktiva ataupun besaran ekuitas suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan dapat menjelaskan tahap kedewasaan perusahaan tersebut, digambarkan pada kepemilikan arus kas positif dan diprediksi akan memiliki aspek yang akan memberikan keuntungan dalam jangka waktu yang lama jika dikatakan perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaannya. Total aktiva ataupun modal yang dipergunakan dalam suatu perusahaan baik besar atau kecilnya mencerminkan ukuran perusahaan tersebut (Rai Prastuti & Merta Sudiarta, 2016). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan berhubungan lekat dengan keputusan pendanaan dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan diimplementasikan oleh perusahaan.

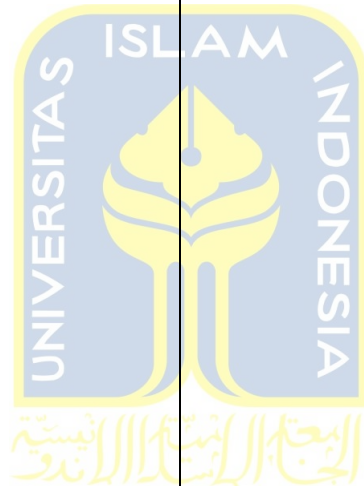
2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No.	Nama Pengarang, Sumber, dan Tahun	Tujuan penelitian	Sampel	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	<i>Corporate Social Responsibility in the Mexican Oil Industry: Social Impact Assessment As a Tool for Local Development</i> , (García-Chiang, 2018)	Menggambarkan peristiwa terkait pengalaman pionir yang berasal dari Meksiko tentang keterkaitan antara akademisi dan segmen perusahaan minyak yang berusaha menilai pengaruh pada sosial dari aktivitas perusahaan serta mengimplementasikan skema tanggung jawab sosial perusahaan di bawah naungan federal.	<i>Petroleos Mexicanos</i> dan entitas anak perusahaannya		<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya peningkatan pada pendekatan yang akurat serta evaluasi metodologi dalam menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada tiap wilayah untuk memacu pembangunan local. 2. Dalam mencapai pembangunan lokal dibutuhkan investasi terhadap masyarakat dengan pengelompokan individu dalam batas geografis tertentu dan penciptaan berbagai macam kegiatan CSR
2.	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan	Mendeskripsikan transparansi terkait	Perusahaan basis dan industri kimia yang terdaftar	X1 = Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas dibuktikan memiliki pengaruh

	<p>dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> (Andrayani, 2016)</p>	<p>informasi praktik CSR</p>	<p>dalam Bursa Efek Indonesia</p>	<p>X2 = Umur Perusahaan X3 = Ukuran Perusahaan Y = Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Umur perusahaan menunjukkan hasil yang positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. Hasil negatif yang diberikan oleh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR
3.	<p><i>The Impact of Corporate Identity on Corporate Social Responsibility Disclosure</i>, (Tran et al., 2016)</p>	<p>Menelusuri dan memperluas pengetahuan terkait pengaruh pengungkapan CSR internal yang belum diobservasi.</p>	<p>498 perusahaan Jerman yang terdaftar dan tidak terdaftar</p>	<p>X1 = Identitas korporat yang berorientasi tinggi pada CSR Y = Tingkat pengungkapan CSR</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciri identitas korporat berhubungan dengan level perkembangan konsep CSR perusahaan 2. Ukuran identitas perusahaan introvert dikenal sebagai perusahaan yang kurang berpartisipasi pada CSR 3. Tingkat pengungkapan CSR korporat dipengaruhi oleh kebutuhan

					akan validasi atau legitimasi
4.	<p>Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder</p> <p>(Permatasari & Setyastrini, 2019)</p>	Mengkaji faktor pemicu yang turut mempengaruhi kesukarelaan perusahaan dalam menyajikan informasi CSR	38 artikel yang terdiri dari 14 artikel empiris di negara maju dan 24 di negara berkembang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa hal yang mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan seperti jenis industri, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan dan tekanan media. 2. Terdapat perbedaan determinan pada penyajian CSR antara negara berkembang dengan negara maju 3. Ciri <i>stakeholders</i> yang lebih condong di negara berkembang akibat pengaruh nilai, budaya, norma, dan undang-undang yang berlaku
5.	Pengaruh <i>Size</i> , Umur Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>		108 laporan tahunan perusahaan di BEI tahun 205	X1 : <i>Unexpected Earnings</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemegang saham menilai informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan



	Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Yassim et al., 2020)			X2 : Pengungkapan informasi CSR Y : <i>Earning Respons Coefficient</i>	yang diterangkan pada laporan tahunan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi.
6.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (Herdi & NR, 2020)	Menguji pengaruh yang diberikan oleh tingkat leverage, profitabilitas, dan komposisi dewan komisaris independen kepada pengungkapan CSR.	10 Perusahaan tambang yang tercatat di BEI selama tahun 2014 hingga 2018	X1 : Profitabilitas X2 : Leverage X3: Dewan komisaris independen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh positif atas profitabilitas namun tidak signifikan terhadap CSR 2. Hasil negatif dan tidak signifikan dari leverage terhadap CSR 3. Keanggotaan dewan komisaris independen yang menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan pada CSR
7.	Pengaruh <i>Size</i> , Umur Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Mengkaji apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap CSR. Serta umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas juga terhadap tanggung jawab sosial dengan	Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar pada BEI.	X1 : Ukuran Perusahaan X2: Umur perusahaan X3: Profitabilitas Y1: Profitabilitas Y2: <i>Corporate</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap CSR dan profitabilitas 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap

	(Yassim et al., 2020)	profitabilitas sebagai variabel intervening.		<i>Social Responsibility</i>	<p>CSR juga profitabilitas</p> <p>3. CSR dipengaruhi oleh profitabilita</p> <p>4. Ukuran perusahaan dan Umur perusahaan berpengaruh terhadap CSR dengan variabel intervening profitabilitas</p>
8.	<p>Apakah <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45?</p> <p>(Sariantono & Mahyuni, 2019)</p>	Memverifikasi pengaruh GCG dan CSR pada profitabilitas perusahaan di LQ45 BEI	Emiten yang terdaftar pada indeks LQ45 di BEI	<p>X1 : <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Y : Profitabilitas</p>	<p>1. GCG memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan LQ45</p> <p>2. Tidak ada pengaruh signifikan akan CSR pada profitabilitas LQ45</p>
9.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Menelusuri pengaruh ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit dengan bersamaan bagi tanggung jawab sosial perusahaan.	155 Perusahaan pertambahan periode 2014-2018	<p>X1 : Ukuran Perusahaan</p> <p>X2 : Ukuran Komite Audit</p> <p>X3 : Ukuran perusahaan dan Ukuran komite audit</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pengungkapan CSR</p> <p>2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara komite</p>

	(Abidin & Lestari, 2019)			Y : Pengungkapan Corporate Social Responsibility	audit terhadap pengungkapan CSR 3. Ukuran komite audit dan ukuran perusahaan sewaktu-waktu memiliki pengaruh bagi pengungkapan CSR
--	--------------------------	--	--	--	---

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Leverage terhadap Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah rasio yang menampilkan sejauh mana utang membiayai sebuah perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Jika ditelusuri dengan teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko utang tak tertagih yang akan memberikan dorongan bagi para kreditur untuk melakukan pengawasan kegiatan perusahaan dengan ketat. Penyebabnya adalah karena perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pinjaman kreditur yang digambarkan dengan tingkat leverage yang tinggi. Sedangkan hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit bagi pemegang saham yang disebutkan dalam hasil penelitian yang dilakukan (Herdi & NR, 2020) sehingga perusahaan cenderung akan menyimpan dana untuk kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu pula, perusahaan tentunya akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kreditur sehingga laba yang dihasilkan akan dialihkan untuk memenuhi hak-hak kreditur terlebih dahulu. Hal

ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Herdi & NR, 2020) dan (Yani & Suputra, 2020) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

H1 : Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

2.9.2 Profitabilitas Terhadap Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Keberhasilan suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas apa bila diukur dari segi finansial jika perusahaan meraih keuntungan atau laba. Dalam upaya mendapatkan keuntungan tersebut, usaha yang dilakukan perusahaan tentunya sama besar dengan hasil yang didapatkan, sehingga hal tersebut juga berujung pada besarnya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang harus diungkap. Sebab, segala bentuk kegiatan operasional yang dilakukan suatu perusahaan tentunya memberikan dampak bagi lingkungan, terlebih pada perusahaan yang memproduksi barang. Selain itu, menurut penelitian yang telah dilakukan (Akbar et al., 2019) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang dimiliki profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, karena pendapatan yang dihasilkan dapat memberikan dorongan bagi pihak manajemen dalam menarik perhatian para investor sehingga memotivasi manajemen untuk memberikan informasi yang lebih luas. Adanya hubungan timbal balik pengungkapan tanggung jawab sosial ini juga memiliki hasil positif terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini diungkapkan dalam penelitian (Sariantono & Mahyuni, 2019) yang menjelaskan bahwa CSR secara tidak langsung merupakan salah satu upaya pengenalan produk perusahaan ke pasar yang akan berimbas

kepada citra perusahaan yang kian meningkat sehingga dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan. Berdasarkan alasan tersebut, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018), (Herdi & NR, 2020), dan (Akbar et al., 2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

2.9.3 Komisaris Independen terhadap Nilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Shareholder diwakili dewan komisaris yang mempunyai wewenang terhadap pengawasan kegiatan perusahaan. Banyak atau sedikitnya anggota dewan komisaris menyatakan ukuran besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan akan lebih baik dalam menyampaikan informasi terkait tanggung jawab sosial yang luas jika perusahaan tersebut juga memiliki ukuran dewan komisaris yang besar, karena dewan komisaris tersebut mempunyai kewenangan untuk mendorong perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait. Hal ini bertujuan agar dewan komisaris mudah dalam mengontrol aktivitas perusahaan sehingga selaras dengan tujuan perusahaan tanpa adanya dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Terlebih ketika komposisi dewan komisaris juga disertakan dengan adanya komisaris independen.

Keberadaan komisaris independen terbentuk karena adanya konflik yang terjadi antara manajer perusahaan dengan pemilik modal yang disebutkan dalam *agency theory*, yaitu karena adanya fungsi dari dewan komisaris independen dalam

mengawasi hubungan antara keduanya dengan baik. Sehingga semakin banyak anggota komisaris independen pada suatu perusahaan dapat meminimalisir timbulkan permasalahan yang mungkin dapat terjadi antara para pihak yang berkepentingan pula.

Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan (Zahra et al., 2016) dan (Akbar et al., 2019) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

2.9.4 Umur Perusahaan Terhadap Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Umur perusahaan dianggap mampu menjadi salah satu faktor penentu yang digunakan investor dalam memutuskan penanaman modalnya. Anggapan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak, kemampuan bersaing yang kuat, serta keandalan dalam menyampaikan informasi dengan transparan dan tepat waktu merupakan hal yang menjadi perhatian para *stakeholder* ataupun *shareholder*. (Andrayani, 2016) menyebutkan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan dengan umur yang lebih tua menjadi pilihan para konsumen yang menjadi salah satu faktor keberlanjutan usaha suatu entitas bisnis, hal ini ditunjukkan dengan adanya keuntungan yang didapatkan dan dibutuhkan perusahaan untuk bertahan. Dalam kegiatannya sejak berdiri, tentunya perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan operasional yang memiliki dampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal itu pula yang menjadi pendorong

bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua akan lebih mampu melakukan dan mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan (Andrayani, 2016) dan (Yassim et al., 2020).

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

2.9.5 Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

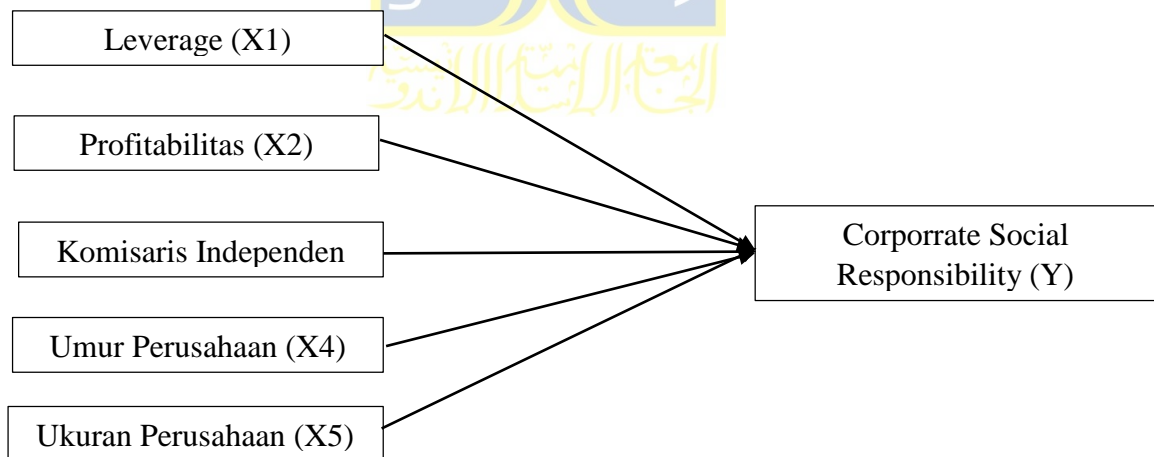
Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua golongan, yakni perusahaan berukuran besar yang lebih banyak melaksanakan kegiatan operasional dan yang satunya adalah perusahaan berukuran kecil yang sebaliknya. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih diperhatikan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Ukuran perusahaan yang kian membaik akan berpengaruh pada teknologi dan sistem yang dimiliki perusahaan, lalu akan memberikan kemudahan penggunaan aktiva oleh manajemen sehingga meningkatkan nilai kinerja perusahaan (Abidin & Lestari, 2019). Selain melihat pada ukurannya, perusahaan juga perlu memperhatikan kecemasan yang dialami masyarakat yang berpendapat bahwa perusahaan akan menyisakan dampak yang besar ketika perusahaan memiliki ukuran yang lebih besar. Perhatian tersebut itulah yang dinilai mampu mendorong perusahaan dalam mengungkapkan laporan CSR guna meningkatkan dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan niat baik perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018) dan (Purba & Candradewi, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility

2.10 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan pada kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah nilai atau besaran pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan untuk variabel bebas atau independennya terdapat leverage, profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sehingga, kerangka pemikiran yang dapat dibuat berdasarkan uraian tersebut adalah seperti berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada tahun 2017 hingga 2020 secara berturut-turut, hal ini disebabkan indeks LQ45 merupakan kumpulan 45 saham dengan nilai perusahaan yang baik, dengan reputasi tersebut harapannya perusahaan-perusahaan itu mampu mempertahankan penilaian baik secara finansial maupun sosial di mata shareholder lainnya dengan melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, sebab terdapat peran masyarakat sebagai *shareholder* yang juga turut serta dalam keberhasilan suatu perusahaan sehingga munculnya timbal balik berupa pemenuhan tanggung jawab tersebut. Alasan pemilihan periode tahun 2017 hingga 2020 karena harapannya dapat merepresentasikan kondisi mutakhir serta dapat menerangkan faktor-faktor yang dapat mendorong pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Metode *purposive sampling* diterapkan dalam pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang berturut-turut terdaftar pada indeks LQ45 selama tahun periode 2017 hingga 2020
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun periode 2017 hingga 2020

3. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan menggunakan rupiah sebagai mata uang selama 4 tahun terakhir dimulai dari 2017 hingga 2020
4. Perusahaan mengungkapkan laporan terkait *Corporate Social Responsibility*

3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel independen atau terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mana dapat memberikan gambaran bukti nyata kesuksesan suatu entitas bisnis yang tidak hanya berorientasi pada tujuan akhir berupa laba namun juga memenuhi tanggung jawab sebagai pihak yang turut memberikan dampak paling signifikan terhadap lingkungan sosial.

Perhitungan pengungkapan CSR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSR D = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100 \%$$

Keterangan:

CSR D : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

n_j : Total item yang harus diungkapkan perusahaan (G.4, 2013)

3.3 Variabel Independen

3.3.1 Leverage

Leverage merupakan alat yang dimanfaatkan dalam mengukur tingkat risiko hutang tak tertagih yang dimiliki perusahaan kepada kreditur yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Pada teori agensi, diprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki ketergantungan pada pinjaman luar dalam membiayai aktivitya dan juga sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan (Herdi & NR, 2020) menyebutkan bahwa dalam meyakinkan kreditur, perusahaan yang lebih berisiko melakukan pengungkapan informasi yang lebih terperinci guna memenuhi hak para kreditur dan menghindari munculnya keraguan. Leverage dihitung dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dengan membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki perusahaan

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai para pemegang saham. Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator yang memproyeksikan kinerja suatu entitas bisnis. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return on Asset yang membagi laba bersih dengan total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan serta tidak memiliki hubungan baik keluarga ataupun kerja sama dalam bentuk bisnis dengan perusahaan. Keberadaan komisaris independen menjadi salah satu penunjang terlaksananya kegiatan, pengambilan keputusan serta pengawasan secara objektif ataupun netral guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Zahra et al., 2016) perhitungan dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100 \%$$

3.3.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dapat bersaing dengan bisnis lainnya. Selain profitabilitas, investasi pemegang saham dan kepercayaan konsumen menjadi beberapa faktor pendukung perusahaan dapat tetap bertahan dalam usahanya karena dianggap memberikan produk dan informasi serta tanggung jawab dengan baik. Menurut penelitian replikasi yang menjadi acuan (Yassim et al., 2020), rumus menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun dilakukan penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri (terdaftar pada BEI)}$$

3.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan perbandingan risiko yang dimiliki perusahaan besar atau kecil. Hal ini ditunjukkan melalui total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aset. Perusahaan besar cenderung

memiliki sistem dan teknologi yang baik yang mendukung manajemen memanfaatkannya untuk menggunakan aktiva perusahaan yang juga menunjang menunjang kinerja agar semakin baik. Menurut referensi kajian terdahulu ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva neraca pada akhir periode. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut (Abidin & Lestari, 2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log } n (\text{Total aktiva})$$

3.4 Analisis Data Deskriptif

Dalam menganalisis leverage, profitabilitas, komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan variabel independen dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen secara deskriptif dengan menelusuri nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan layak digunakan dan memenuhi uji asumsi klasik itu sendiri atau tidak. Selain itu, dalam meminimalisir terjadinya bias pada data juga merupakan tujuan dari pengujian ini. Beberapa uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastitas, dan Uji Autokorelasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Penilaian terhadap *unstandardized residual* yang digunakan dilakukan pada proses uji normalitas ini untuk mengetahui apakah sudah mewakili populasi atau terdistribusi dengan normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov Smirnov* yang akan menentukan nilai signifikan yang akan

menjadi standar pengelompokan data apakah data tersebut telah tersebar secara normal atau tidak, dengan melihat nilai signifikansi yang ketika hasilnya di atas 5% menggambarkan bahwa *unstandardized residual* telah mewakili populasi atau terdistribusi dengan normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji korelasi yang ada pada variabel-variabel bebas. Semestinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen, karena ketika satu variabel independen memiliki korelasi dengan satu dan lainnya maka akan sulit untuk menelusuri variabel mana yang mempunyai pengaruh variabel terkait. Pada model regresi yang baik yang dapat diketahui dengan memperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 .

3.5.3 Uji Heterokedastistas

Pengujian ini mencari tau apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar satu dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada penelitian ini yang digunakan adalah Uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual dengan variabel independennya. Seharusnya pada model regresi nilai signifikansinya lebih dari 5% yang artinya tidak didapati homoskedastisitas atau heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Dalam Dalam menelusuri ada atau tidaknya korelasi pada periode t dan t-1, dilakukan uji autokorelasi yang memanfaatkan data observasi pada periode yang berurut (*time series*). Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin

Watson (DW-test). Ketika nilai DW sebesar 1,65 sampai 2,35 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan tersebut.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menguji pengaruh leverage, profitabilitas, dewan komisaris, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap luasnya pengungkapan CSR menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut

$$CSRDI = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 PROF + \beta_3 DKI + \beta_5 Ump + \beta_5 UKP + e$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

LEV = Leverage

PROF = Profitabilitas

DKI = Dewan Komisaris Independen

Ump = Umur Perusahaan

UKP = Ukuran Perusahaan

β_0 = intercept

$\beta_1 \dots \beta_5$ = koefisien regresi

e = error

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-Square*) menerangkan seberapa kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel bebas atau independen akan berpengaruh

terhadap variabel terikat atau dependen (Rivandi & Putri, 2019). Nilai yang diberikan berkisar antara 0-1 yang dimana ketika kemampuan variabel bebas terbatas dalam menjelaskan variabel terikat ditunjukkan dengan nilai yang kecil, sedangkan ketika nilai yang ditunjukkan besar menandakan bahwa variabel bebas dapat memprediksi informasi variabel terikat.

3.6.3 Uji Goodness of Fit (F)

Pengujian model regresi yang lainnya adalah uji F, dengan Uji F bertujuan untuk mencari tahu apakah model regresi bisa dipakai dalam penelitian yang ditunjukkan dalam nilai signifikansi jika di bawah 5%, sehingga besarnya batasan peluang kesalahan yang dapat ditoleransi dalam menolak H_0 adalah sebesar 0,05 (5%). Ketika nilai probabilitas lebih besar dari 5% maka model regresi dikatakan tidak fit dan berlaku sebaliknya jika kurang dari 5% maka model regresi dinyatakan fit.

3.6.4 Uji Statistik t

Dalam menyatakan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Uji t. jika nilai signifikansi lebih kurang dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 secara berturut-turut pada tahun periode 2017 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia. Dari 45 perusahaan tersebut, hanya 25 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4.1
Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang berturut-turut terdaftar pada indeks LQ45 selama tahun 2017-2020	30
2	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun periode 2017-2020	(2)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dan menggunakan mata uang rupiah selama tahun periode 2017-2020	(3)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i> .	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		25
Tahun Pengamatan		4
Total sampel yang digunakan dalam penelitian		100

4.2 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan pada data yang diperoleh dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 secara berturut-turut selama 4 tahun dari 2017 hingga 2020 pada Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakuakn dengan Langkah sebagai berikut

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan dalam menerangkan data pada tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* dan variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, komisar is independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam bentuk tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CSR	100	,098901	,846154	,52714286	,173058325
Leverage	100	,149217	,889725	,51656543	,226130385
Profitabilitas	100	,000671	,448145	,08786324	,090065894
Komisaris Independen	100	,285714	,800000	,44390476	,129281535

Umur Perusahaan	100	18	125	58,94	28,869
Ukuran Perusahaan	100	29,314789	34,952080	32,03378792	1,446842352

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebesar 0,098901 (9,89%) yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017 serta nilai maksimum sebesar 0,846154 (84,61%) diperoleh PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2020 sehingga dapat dikatakan bahwa PT. AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan sampel yang mengungkapkan item CSR paling banyak selama tahun 2017 hingga 2020. Rata-rata pada variabel CSR berada pada angka 0,52714286 yang artinya pengungkapan CSR masih relatif jarang dilakukan oleh perusahaan sampel. Standar deviasi yang dimiliki CSR sebesar 0,173058325 (17,30%) lebih kecil dari nilai rata-ratanya yang dapat dikatakan bahwa pesebaran data sampel cukup baik yang bersifat heterogen.

Pada variabel leverage, nilai minimum yang ditunjukkan sebesar 0,149217 (14,92%) yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,889725 (88,97%) yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk, serta nilai rata-rata lalu standar deviasinya sebesar 0,51656543 dan 0,226130385 yang berarti hasil sebaran datanya cukup baik atau heterogen dengan ditunjukkannya nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya.

Lalu pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* sebesar 0,000671 (0,06%) yang diperoleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun periode 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,448145 (44,81%) yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun periode 2018. Nilai rata-rata rasio profitabilitas berada pada angka 0,08786324 (8,78%) dan standar deviasi sebesar 0,090065894 (9%). Dilihat pada hasil statistik deskriptif variabel profitabilitas tidak terdapat nilai minus, sehingga menunjukkan tidak terjadinya kerugian pada perusahaan sampel selama 4 tahun berturut-turut dari 2017 hingga 2020.

Berikutnya pada variabel komisaris independen hasil statistik deskriptifnya adalah 0,285714 (28,57%) untuk nilai minimum dan 0,800000 (80%) untuk nilai maksimum, dengan nilai rata-rata 0,44390476 (44,39%) dan standar deviasi sebesar 0,129281535 (12,92%) yang menunjukkan bahwa sebaran data bersifat heterogeny karena nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya.

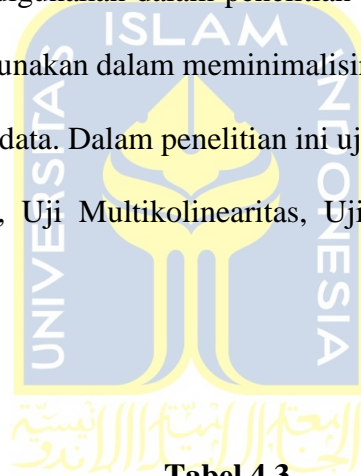
Pada variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 125 yang artinya perusahaan sampel yang tergabung dengan usia paling muda adalah 18 yaitu PT. Surya Citra Media Tbk pada tahun 2017 dan yang paling tua adalah 125 tahun yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2020. Hasil untuk standar deviasi sebesar 28,869 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya yaitu 58,94 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran datanya bersifat heterogen dengan kata lain sebaran datanya cukup baik.

Terakhir untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29,314789 yang dimiliki oleh PT. Surya Citra Media Tbk saat tahun periode dan nilai maksimum sebesar 34,952080 yang diperoleh PT. Bank Rakyat pada tahun periode 2020, dengan nilai rata-rata 32,03378792 dan standar deviasi 1,446842352 yang menunjukkan sebaran data yang cukup baik atau heterogen.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Di samping itu, uji asumsi klasik dapat digunakan dalam meminimalisir bias atau penyimpangan yang mungkin terdapat pada data. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

4.2.2.1 Uji Normalitas



Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,075	Terdistribusi Normal

Berdasarkan data 4.3, setelah melakukan transformasi data, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,075. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai

residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal dan memenuhi dasar pengambilan keputusan asumsi klasik karena nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 5% (0,05)

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Leverage	0,618	1,618	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,578	1,731	Tidak terjadi multikolinearitas
Komisaris Independen	0,884	1,131	Tidak terjadi multikolinearitas
Umur perusahaan	0,938	1,066	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,820	1,219	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.4 di atas uji multikolinearitas menunjukkan hasil kurang dari 10 pada nilai variance inflation factor (VIF) untuk semua variabel independen yaitu 1,168 pada leverage, 1,731 untuk profitabilitas, lalu 1,131 pada komisaris independen, selanjutnya pada umur perusahaan sebesar 1,066 dan

terakhir 1,219 untuk ukuran perusahaan. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pada uji asumsi klasik kali ini, tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain dalam model regresi. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam tabel 4.5 di bawah ini:

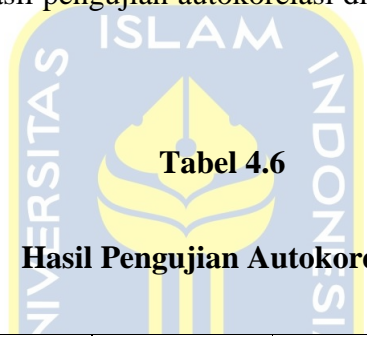
TABEL 4.5
Hasil pengujian heteroskedastisitas

Variabel Independen	Tolerance	Keterangan
Leverage	0,950	Homoskedastisitas
Profitabilitas	0,438	Homoskedastisitas
Komisaris Independen	0,905	Homoskedastisitas
Umur perusahaan	0,214	Homoskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,737	Homoskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena nilai signifikansi yang ditampilkan menunjukkan angka di atas 5% (0,05)

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson digunakan dalam pengujian autokorelasi penelitian ini, dengan tujuan untuk mencari ada atau tidaknya autokorelasi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian autokorelasi ditampilkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:



Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Sts. Error of the estimate	Durbin-Watson
0,696	,484	,457	,34576	1,857

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa hasil uji durbin Watson pada pengujian autokorelasi menunjukkan model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi dengan nilai 1,857 dikarenakan nilai tersebut terletak antara -2 dan +2

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam rangka mencari tau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Terdapat lima variabel bebas dalam penelitian ini yaitu leverage, profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis linier berganda:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Model Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,265	,355		-3,558	,001
Leverage	-,323	,138	-,221	-2,341	,021
Profitabilitas	,198	,072	,269	2,764	,007
Komisaris Independen	,402	,153	,206	2,619	,010
Umur Perusahaan	,478	,158	,231	3,020	,003
Ukuran Perusahaan	,223	,065	,279	3,417	,001

Berdasarkan hasil pengujian regresi, model persamaan regresi linear berganda yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,265 - 0,323 X_1 + 0,198 X_2 + 0,402 X_3 - 0,478 X_4 + 0,223 X_5$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan di atas adalah:

a. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan tersebut adalah -1,265 yang memiliki arti bahwa nilai pengungkapan Corporate Social Responsibility akan

sebesar -1,265 jika tidak dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu leverage, profitabilitas, komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan.

b. Leverage (X1)

-0,323 merupakan hasil koefisien untuk variabel leverage pada persamaan di atas yang berarti pengungkapan Corporate Social Responsibility akan mengalami penurunan sebesar 0,323 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan jika variabel leverage bertambah satu satuan.

c. Profitabilitas (X2)

Koefisien untuk variabel profitabilitas sebesar 0,198 yang artinya jika variabel profitabilitas bertambah satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar 0,198 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

d. Komisaris Independen (X3)

Pada persamaan, nilai koefisien variabel komisaris independen berada pada angka 0,402 yang artinya nilai pengungkapan Corporate Social Responsibility akan meningkat sebesar 0,402 satuan jika variabel komisaris independen bertambah satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

e. Umur Perusahaan (X4)

Untuk variabel umur perusahaan, nilai koefisiennya sebesar -0,479 yang memiliki arti bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility akan

mengalami penurunan sebesar 0,479 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan jika variabel umur perusahaan bertambah satu satuan.

f. Ukuran Perusahaan (X5)

Koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,223 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka akan terjadi peningkatan pada nilai pengungkapan Corporate Social Responsibility sebesar 0,223 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap.

4.3.2 Koefisien Determinasi R²

Untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien determinasi, berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,457	Variabel dependen dipengaruhi 45,7% oleh variabel independen

Berdasarkan tabel 4.8 menampilkan hasil besaran nilai adjusted R² adalah 45,7% atau 0,457 yang berarti Corporate Social Responsibility sebagai variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, komisaris independent, umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 45,7%

lalu sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

4.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji F)

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,553	5	2,111	17,654	0,000
Residual	11,238	94	,120		
Total	21,791	99			

Tabel di atas menampilkan hasil dari Uji F yang dimanfaatkan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan fit atau layak digunakan, hal tersebut ditunjukkan apabila nilai probabilitasnya kurang dari α (5%) berarti model regresi fit. Maka menurut tabel 9, kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai F tersebut signifikan dan model regresi yang digunakan dalam penelitian fit karena nilainya 0,000.

4.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan Uji t, berikut merupakan hasil dari uji t:

Tabel 4.10

Hasil uji t

	Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H1	Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	-,323	,021	Didukung
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	,198	,007	Didukung
H3	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	,402	,010	Didukung
H4	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	,478	,003	Didukung
H5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	,223	,001	Didukung

Apabila nilai signifikansi di bawa 5% maka penelitian dapat didukung, di samping itu pengaruh positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat terjadi apabila nilai koefisien regresi menunjukkan angka di atas 0.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Pada penelitian ini hipotesis 1 menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal tersebut juga digambarkan pada hasil penelitian di tabel 4.10 yang menunjukkan angka -0,323 pada koefisien regresinya dengan nilai sig sebesar 0,021 yang artinya hipotesis 1 terbukti.

Dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini disebabkan leverage sebagai rasio yang menunjukkan besaran utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya sehingga dapat mempengaruhi pengawasan yang dilakukan kreditur terhadap aktivitas perusahaan karena risiko utang tak tertagih yang juga semakin meningkat. Oleh karena itu perusahaan juga akan cenderung fokus pada tanggung jawabnya terhadap pihak peminjam dana lalu akan terlebih dahulu menggunakan keuntungan dari kegiatan operasinya dalam pemenuhan hak para kreditur tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Herdi & NR, 2020) dan (Yani & Suputra, 2020) yang juga memiliki hasil negatif pada leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pernyataan pada hipotesis 2 penelitian ini mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dapat dilihat pada tabel 4.10 di atas bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas berada pada angka 0,198 berarah positif sesuai hipotesis dengan nilai sig di bawah 0,05 yaitu 0,007, sehingga artinya hipotesis 2 terbukti..

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya perusahaan dengan keuntungan yang lebih besar akan lebih memungkinkan dalam melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* karena profit yang didapatkan memberikan dorongan kepada manajemen untuk dimanfaatkan dalam memberikan informasi yang lebih luas sebagai hal yang menarik perhatian para investor dan juga stakeholder lainnya. Selain itu juga efek timbal balik yang diberikan CSR terhadap upaya dalam meningkatkan laba perusahaan secara tidak langsung yang memberikan pengaruh kepada pemasaran atau pengenalan produk kepada masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018), (Herdi & NR, 2020), dan (Akbar et al., 2019) yang juga memiliki hasil positif pada profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.2 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini didukung oleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 di atas bahwa hipotesis dapat diterima dengan dasar pengambilan keputusan hasil yang didapat berupa koefisien regresi positif sebesar 0,402 dan sig 0,010 lebih kecil dari 5% sehingga dapat dikatakan hipotesis 3 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya

semakin banyak anggota komisaris independen maka semakin besar pula tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan dan diungkapkan. Peran komisaris independen mempengaruhi besaran pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, karena wewenang dari dewan komisaris yang turut didukung dengan adanya komisaris independen memberikan dorongan kepada pihak manajemen dalam menyebarkan informasi yang berhubungan dengan pengungkapan CSR sehingga mendukung tercapainya target perusahaan dengan meminimalisir risiko terhadap kerusakan lingkungan dan juga konflik yang mungkin timbul pada pihak manajemen dengan investor yang dijelaskan pada teori agensi. Dengan demikian fungsi inti komisaris independen adalah mengontrol hubungan antara kedua pihak tersebut agar menciptakan keharmonisan dalam mencapai tujuan yang sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2019) dan (Zahra et al., 2016) yang juga memiliki hasil positif pada pengaruh komisaris independent terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.3 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Pernyataan pada hipotesis 4 dalam penelitian ini mengatakn bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil pengujian hipotesis dituliskan dalam tabel 4.10 yang menunjukkan angka koefisien regresi positif sebesar 0,478 dan sig 0,003 dengan begitu koefisien mengarah positif tersebut selaras dengan hipotesis dan juga nilai sig berada di bawah 5% sehingga hipotesis terbukti.

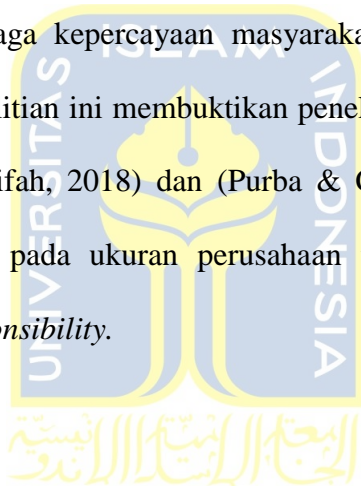
Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang artinya bahwa semakin dewasa atau tua suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan tanggung jawab sosialnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman perusahaan yang berumur lebih tua dalam bertahan sejak perusahaan tersebut berdiri, selain itu kegiatan yang selama ini dilakukan tentunya menyebabkan dampak negatif yang cukup signifikan terhadap lingkungan sehingga menuntut perusahaan agar turut berkontribusi terhadap penanganan masalah lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Andrayani, 2016) dan (Yassim et al., 2020) yang juga memiliki hasil positif pada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis 5 pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini didukung oleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 di atas bahwa hipotesis dapat diterima dengan dasar pengambilan keputusan, hasil yang didapat berupa koefisien regresi positif sebesar 0,223 dan sig 0,001 di bawah 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis 5 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar pula nilai

pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan juga tentunya berkaitan dengan kegiatan operasional dan dipengaruhi dengan tingkat produktifitas perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut menjadi perhatian bahwa sisa atau dampak hasil kegiatan perusahaan juga akan mempengaruhi sosial dan lingkungan. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung akan lebih banyak menyampaikan informasi karena selaras dengan meningkatnya perkembangan teknologi sehingga akan mempermudah pengguna dan pengelolanya. Dengan demikian pengungkapan CSR semata-mata dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mempertahankan citra perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan (Nurmas Ruroh & Wahjuni Latifah, 2018) dan (Purba & Candradewi, 2019) yang juga memiliki hasil positif pada ukuran perusahaan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris pengaruh leverage, profitabilitas, komisaris independent, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap perusahaan yang tergabung secara konsisten ke dalam Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2017 hingga 2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin besar leverage maka akan mengurangi nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin besar profitabilitas maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin tua umur perusahaan maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
5. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, komisaris independent, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun periode 2017 hingga 2020 pada Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang mana hanya terdapat 45 perusahaan secara keseluruhan sebelum akhirnya disaring lagi melalui kriteria penelitian.
2. Daftar perusahaan sampel yang digunakan bergerak pada bidang ataupun industri yang berbeda sehingga dampak dan perlakuan terhadap sosial dan lingkungannya tidak sama.

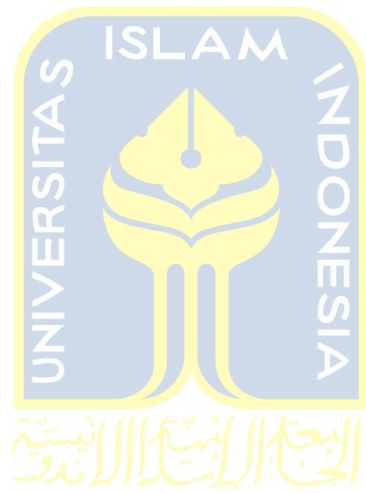
5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yakni:

1. Bagi penelitian mendatang, diharapkan agar memilih dan menggunakan perusahaan sampel yang lebih luas seperti Islamic Index 70 atau Indeks Kompas 100 agar sampel yang digunakan lebih banyak sehingga hasilnya akan lebih akurat dan dapat menggeneralisasi suatu penelitian.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya memilih perusahaan yang berada pada sektor yang sama sehingga dapat mewakili hasil yang lebih akurat pada sektor atau industri tertentu.

5.4 Implikasi

1. Bagi Perusahaan
Memberikan informasi dan gambaran terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang penting untuk dipertimbangkan sebagai visi perusahaan
2. Bagi Pemerintah
Menjadikan dasar dalam membuat peraturan dan penilaian atau indikator yang pasti dan tetap akan perlakuan terhadap tanggung jawab sosial
3. Bagi Peneliti
Memberikan jawaban dan pengetahuan baru mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, komisaris independent, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Lestari, S. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2014-2018). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 48–57.
- Akbar, J. P., Taufiq, E., & Murtatik, S. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Equity*, 18(2), 119. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.463>
- Andrayani, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(1), 95–120.
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Azheri, B. (2016). Corporate Social Responsibility in the Rule of Law and Welfare State Concept. *Hasanuddin Law Review*, 1(2), 277. <https://doi.org/10.20956/halrev.v1i2.313>
- Chumaidah, & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–20.

<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/116/113>

Freeman, R. E. (2004). The Stakeholder Approach Revisited. *Zeitschrift Für Wirtschafts- Und Unternehmensethik*, 5(3), 228–241.
<https://doi.org/10.5771/1439-880x-2004-3-228>

Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 676–693.
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>

García-Chiang, A. (2018). Corporate social responsibility in the Mexican oil industry: Social impact assessment as a tool for local development. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1).
<https://doi.org/10.1186/s40991-018-0038-z>

Gorski, H. (2017). Leadership and Corporate Social Responsibility. *International Conference Knowledge-Based Organization*, 23(1), 372–377.
<https://doi.org/10.1515/kbo-2017-0061>

Greenpeace Southeast Asia-Indonesia. (2020). *Karhutla dalam Lima Tahun Terakhir: Omnibus Law Hadiah Impunitas bagi Pembakar di Sektor Perkebunan Terbesar* (p. 32).
<https://www.greenpeace.org/indonesia/publikasi/44219/karhutla-dalam-lima-tahun-terakhir/>

Herdi, F., & NR, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Corporate Social

Responsibility. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2428–2444.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.221>

Laiho, T. (2011). *Agency theory and Ownership Structure-Estimating The Effect of ownership structure on firm performance*. 87.
<https://aaltodoc.aalto.fi/handle/123456789/629>

Lawrence, A. T., & Weber, J. (2014). *Business and society: Stakeholders, ethics, public policy*. Tata McGraw-Hill Education.

Mariezta, F., & Alferdo, D. Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kepemilikan Institusional. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 71–86.

Mhlanga, D., & Moloji, T. (2020). The Stakeholder Theory in The fourth Industrial Revolution. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(2), 352–368. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202012207>

Nurmas Ruroh, I., & Wahjuni Latifah, S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. 1, 42–53.

Penerapan, P., Akuntansi, K., Tingkat, D. A. N., Bagus, I., & Astika, P. (2018). *Made Wahyu Adhiputra¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia pertumbuhan perekonomian karena pasar modal memiliki fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan*. 5, 1225–1260.

Permatasari, M. P., & Setyastrini, N. L. P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab

Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 29–43.

Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>

Rai Prastuti, N., & Merta Sudiartha, I. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.

Rivandi, M., & Putri, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>

Sariantono, N. E., & Mahyuni, L. P. (2019). Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2145>

Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.

Syabhani, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Economica*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2574>

Tran, T. T. M., Aluko, O., & Beddewela, E. (2016). The Impact of Institutional Environment on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Academy of Management Proceedings*, 2016(1), 17827. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2016.17827abstract>

World bank. (2016). Kerugian Dari Kebakaran Hutan Laporan Pengetahuan Lanskap Berkelanjutan Indonesia. *Laporan Pengetahuan Lanskap Berkelanjutan Indonesia*, 1, 1–12. [https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/23840/Forest Fire Notes - Bahasa final april 18.pdf?sequence=6&isAllowed=y](https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/23840/Forest-Fire-Notes-Bahasa-final-april-18.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

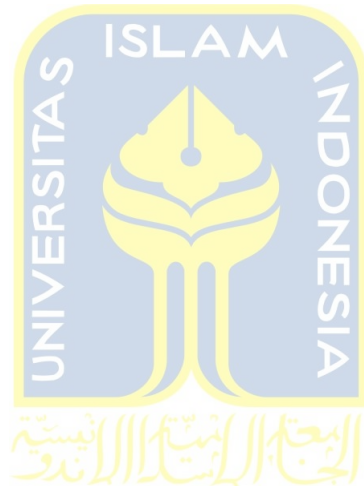
WorldBank. (2015). Krisis Kebakaran dan Asap Indonesia. *Worldbank.Org*, 1. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2015/12/01/indonesias-fire-and-haze-crisis>

Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>

Yassim, D. I. W., Wiyono, G., & Mujino, M. (2020). Pengaruh Size, Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 58–71. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7784>

Yusuf, A., Hapsoh, H., Siregar, S. H., & Nurrochmat, D. R. (2019). Analisis Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Riau. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(2), 67. <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.67-84>

Zahra, S. F., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s.d 2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1–11.



LAMPIRAN
Lampiran 1
Data Perusahaan

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk.
BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

JSMR	PT. Jasa Marga Persero Tbk.
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
PTPP	PT. PP Tbk.
SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk.
UNTR	PT. United Tractors Tbk.
UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.

Lampiran 2
Data Penelitian

KODE	Tahun	X1 (DAR)	X2 (ROA)	X3 (DKI)	X4 (UmP)	X5 (UkP)	Y (CSR)
AKRA	2017	0.463265015	0.071429167	0.33	57	30.45378	0.58
	2018	0.596642349	0.111211829	0.33	58	30.32497915	0.76
	2019	0.529784687	0.033500098	0.33	59	30.69483467	0.85
	2020	0.434992634	0.049504368	0.33	60	30.55866579	0.85
ANTM	2017	0.517216311	0.004548063	0.40	49	31.03269405	0.63
	2018	0.407344056	0.026253972	0.40	50	31.13677039	0.71
	2019	0.399454411	0.006419994	0.40	51	31.03869448	0.81
	2020	0.399945035	0.036223465	0.40	52	31.08826828	0.84
ASII	2017	0.471229105	0.063748537	0.40	60	33.32018391	0.46
	2018	0.494176281	0.062872957	0.40	61	33.4737275	0.52
	2019	0.46935998	0.061674973	0.40	62	33.49453297	0.52
	2020	0.422080821	0.047793781	0.40	63	33.45466742	0.52
BBCA	2017	0.824872055	0.031081405	0.60	60	34.2515209	0.10
	2018	0.81600969	0.031343812	0.60	61	34.3461475	0.15
	2019	0.810505893	0.031088511	0.60	62	34.45429527	0.15
	2020	0.828264083	0.02523964	0.60	63	34.61162715	0.15
BBNI	2017	0.857748862	0.019414095	0.70	71	34.19534198	0.52
	2018	0.863495149	0.018569775	0.70	72	34.32629084	0.55
	2019	0.814196936	0.018194074	0.70	73	34.37107346	0.74
	2020	0.83720972	0.003679865	0.70	74	34.4237437	0.75
BBRI	2017	0.833446937	0.025761775	0.60	122	34.65873261	0.64
	2018	0.840978888	0.024996938	0.60	123	34.79875188	0.64
	2019	0.835114373	0.024290531	0.60	124	34.88714815	0.70
	2020	0.845576374	0.012343125	0.60	125	34.95208045	0.73
BBTN	2017	0.856798861	0.009163157	0.57	120	33.19694004	0.57
	2018	0.860812209	0.009163157	0.57	121	33.35603067	0.68
	2019	0.864245376	0.000671195	0.57	122	33.37330875	0.70
	2020	0.889724981	0.004436104	0.57	123	33.52047621	0.71
BMRI	2017	0.789567127	0.018351265	0.50	19	34.65629348	0.62
	2018	0.783490505	0.020847494	0.50	20	34.72297294	0.69
	2019	0.77811677	0.020847494	0.50	21	34.81507871	0.69
	2020	0.805457267	0.01197708	0.50	22	34.89598534	0.69
BSDE	2017	0.364611618	0.107075099	0.40	33	31.45860082	0.26
	2018	0.418325691	0.024790806	0.40	34	31.58592582	0.31
	2019	0.383483479	0.05118016	0.40	35	31.62997342	0.48

	2020	0.433627256	0.00462845	0.40	36	31.73964535	0.48
GGRM	2017	0.36806908	0.116142243	0.50	59	31.83212417	0.33
	2018	0.346814739	0.112766072	0.50	60	31.8665356	0.34
	2019	0.35241547	0.138348101	0.50	61	31.99599408	0.40
	2020	0.25154862	0.09780774	0.50	62	31.9901809	0.40
HMSP	2017	0.209267286	0.293711319	0.50	104	31.39549494	0.27
	2018	0.241277198	0.290502554	0.50	105	31.47266457	0.45
	2019	0.383483479	0.269571538	0.50	106	31.56094298	0.45
	2020	0.391210694	0.172746306	0.50	107	31.53650277	0.45
ICBP	2017	0.3572226	0.120068312	0.50	35	31.08479513	0.62
	2018	0.339276985	0.133144393	0.50	36	31.16812374	0.62
	2019	0.310989865	0.130170269	0.50	37	31.287101	0.63
	2020	0.514250161	0.063587297	0.50	38	32.27144551	0.63
INDF	2017	0.467168321	0.047015358	0.38	27	32.11290327	0.62
	2018	0.482930003	0.043155116	0.38	28	32.20095576	0.62
	2019	0.436556249	0.067107006	0.38	29	32.19743592	0.63
	2020	0.514897034	0.03957177	0.38	30	32.72560839	0.63
INTP	2017	0.149217018	0.064433828	0.43	32	30.99361626	0.54
	2018	0.164345604	0.041237072	0.43	33	30.95566137	0.56
	2019	0.166991483	0.066237368	0.43	34	30.9527423	0.56
	2020	0.188992503	0.066057305	0.43	35	30.93955481	0.58
JSMR	2017	0.768161327	0.02778347	0.33	39	32.00290903	0.63
	2018	0.761968353	0.026724425	0.33	40	32.04283711	0.66
	2019	0.767395666	0.022142024	0.33	41	32.23298617	0.66
	2020	0.761968353	0.004813733	0.33	42	32.2762482	0.67
KLBF	2017	0.163828168	0.14465403	0.43	51	30.44140159	0.38
	2018	0.157146403	0.135407315	0.43	52	30.52948262	0.36
	2019	0.175632467	0.12370088	0.43	53	30.6399029	0.38
	2020	0.190044362	0.121132048	0.43	54	30.74739013	0.52
MNCN	2017	0.349080588	0.104105446	0.33	20	30.34288344	0.32
	2018	0.348678287	0.098265913	0.33	21	30.42460979	0.32
	2019	0.297757343	0.131894611	0.33	22	30.51226411	0.32
	2020	0.235759266	0.098874637	0.33	23	30.57141165	0.32
PTBA	2017	0.372370834	0.20359057	0.33	98	30.72149441	0.42
	2018	0.326945721	0.20783353	0.33	99	30.81625465	0.60
	2019	0.294091912	0.154815923	0.33	100	30.89288179	0.63
	2020	0.295865299	0.100093591	0.33	101	30.81143695	0.62
PTPP	2017	0.659115294	0.041257495	0.33	64	31.36350543	0.52
	2018	0.717491692	0.039022327	0.33	65	31.54707301	0.45
	2019	0.732552693	0.018673495	0.33	66	31.65870092	0.53
	2020	0.738052217	0.004979571	0.33	67	31.6101877	0.54

SCMA	2017	0.182035757	0.244670359	0.50	18	29.31478883	0.22
	2018	0.172779612	0.223835814	0.50	19	29.51655018	0.21
	2019	0.182846687	0.156499691	0.50	20	29.53562106	0.21
	2020	0.424170595	0.169954224	0.50	21	29.5430642	0.21
SMGR	2017	0.378331816	0.033698697	0.29	60	31.5220963	0.38
	2018	0.357761887	0.060761543	0.29	61	31.55859923	0.46
	2019	0.550266344	0.029712068	0.29	62	32.01063318	0.45
	2020	0.520108031	0.034283704	0.29	63	31.98780999	0.45
TLKM	2017	0.435067814	0.164753834	0.44	52	32.92172961	0.44
	2018	0.431109236	0.130841529	0.44	53	32.95984829	0.45
	2019	0.469955879	0.124733283	0.44	54	33.03012455	0.54
	2020	0.510457879	0.119715886	0.44	55	33.14017866	0.54
UNTR	2017	0.422116272	0.093278954	0.33	45	32.04093152	0.56
	2018	0.509372377	0.098884661	0.33	46	32.38703094	0.58
	2019	0.452974418	0.099671512	0.33	47	32.34695756	0.52
	2020	0.367269232	0.05643658	0.33	48	32.23419895	0.27
UNVR	2017	0.726383159	0.370494129	0.83	84	30.57050045	0.78
	2018	0.636739312	0.448145078	0.83	85	30.64297117	0.77
	2019	0.744249116	0.358023972	0.83	86	30.65868801	0.76
	2020	0.755430563	0.348845191	0.83	87	30.65315186	0.77
WIKA	2017	0.679715067	0.029684839	0.33	57	31.4527643	0.53
	2018	0.709348063	0.035004218	0.33	58	31.71244931	0.58
	2019	0.690621957	0.042198993	0.33	59	31.75994174	0.49
	2020	0.755430563	0.004732732	0.33	60	31.8521332	0.55

البحر العربي